

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf sering kali dikenal sebatas masalah ibadah saja. Tasawuf hanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sedekat-dekatnya. Bersifat tertutup dan isolatif, tanpa mempunyai kepedulian terhadap sesama manusia. Sebagai contoh bersikap zuhud selama ini dianggap sebagai sikap meninggalkan dunia, bahkan jika seseorang sudah mencapai tingkatan tertinggi dalam tasawuf, maka orang tersebut akan lupa dengan kehidupan sosialnya, bahkan lupa dengan dirinya sendiri karena hanya Allah SWT yang menjadi perhatiannya. Sehingga dengan pandangan seperti itu, perilaku dari tasawuf dipandang semakin menjauhi kehidupan sosial. ¹

Konsep tasawuf bersifat tertutup dan isolatif tidak relevan dengan kehidupan di era modern ini. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh H. MA, Achlami yang berjudul Tasawuf sosial dan solusi krisis moral dikatakan bahwa tasawuf sosial relevan dengan ploblem kehidupan masyarakat modern sekarang ini hal ini dikarenakan tasawuf sosial memberikan keseimbangan hidup yang menjadikan kesejukan batin dan disiplin syariat dan keseimbangan

¹ Ning Ratna Sinta Dewi, 'TASAWUF DAN PERUBAHAN SOSIAL: Kajian Tokoh Umar Bin Abdul Aziz', *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2020), <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah><http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah>.

dalam memandang kehidupan dunia dan akhirat.² Menurut Amin Syukur dalam jurnal yang ditulis oleh Randi konsep yang akan diterima oleh masyarakat modern yaitu konsep tasawuf sosial yang menekankan pada keseimbangan antara saleh secara ritual yang kemudian berimplikasi pada saleh secara sosial. Konsep tasawuf sosial tersebut memungkinkan setiap orang dapat menjadi sufi tanpa harus bergabung dengan kelompok tarekat tertentu terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan konsep ini lebih relevan dikonsumsi oleh berbagai kalangan. Tasawuf sosial akan mudah diterima dikarenakan tidak hanya membahas tentang mistisisme agama saja namun membahas tentang pengaplikasian nilai-nilai sufistik dalam kehidupan sosial.³

Tasawuf Sosial sesungguhnya merupakan sebagai penegasan dari substansi ajaran tasawuf itu sendiri yang mengedepankan keseimbangan antara keshalihan individu dan keshalihan sosial, atau keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (dan hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan dengan alam dan makhluk lainnya).⁴ Salah satu gerakan yang melakukan perubahan sosial berbasis tasawuf yaitu *gerakan Gülen* dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Sulaiman dengan judul *Perubahan Sosial Berbasis Tasawuf: Studi Kasus Fethullah Gülen Dan Gülen Movement* bertujuan untuk menganalisis *Fethullah Gülen* dan gerakan *Gülen* yang berhasil

² HS Achlami H.MA, 'Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral' 8, no. 1 (2015): 90–102, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v8i1.864>.

³ Randi Saputra, 'Menyeimbangkan Ritualitas Dan Partisipasi Sosial : Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur.', *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 14–30.

⁴ Achlami, 'Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral'.

melakukan perubahan sosial berdasarkan ajaran Tasawuf. Gülen melakukan reinterpretasi dan kontekstualisasi secara kreatif, sehingga ajaran tasawuf mampu ditransformasikan menjadi basis gerakan yang mampu mengerakan banyak orang untuk mengikuti tujuan kolektif yang digagasnya. Tiga konsep Gülen yaitu zuhud, inbisat, dan hizmet yang diinterpretasi dan kemudian dikontekstualisasikan dalam aksi nyata. Gerakan *Gülen* atau *gerakan Hizmet* oleh bergerak dalam bidang pendidikan, layanan kesehatan, bantuan-bantuan kemanusiaan dan media massa.⁵

Di Kalimantan Selatan khususnya di Desa Tabanio juga terdapat komunitas *Baratib Baamal* yang mengaplikasikan ajaran tasawuf sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nama komunitas "*Baratib Baamal*" Merupakan nama dari sebuah gerakan yang terinspirasi dari nama pergerakan keagamaan dalam melawan penjajah Belanda saat perang Banjar.

Dalam penelitian Muhammad Safiudin yang berjudul "*Gerakan Baratib Baramal dalam Perang Banjar 1860- 1865*" yaitu bahwa gerakan *baratib baamal* merupakan suatu gerakan yang menginginkan Belanda meninggalkan tanah Banjar hal ini dikarenakan Belanda merusak tatanan yang ada di Banjar. Belanda sudah ikut campur dalam urusan ekonomi, politik, Sosial dan keagamaan masyarakat Banjar. Peranan Gerakan *Baratib baamal* dalam perang Banjar sangatlah tinggi. Dengan semangat perjuangan yang sangat tinggi

⁵ Sulaiman Sulaiman, 'Perubahan Sosial Berbasis Tasawuf: Studi Kasus Fethullah Gülen Dan Gülen Movement', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 1 (24 June 2016): 21, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i1.359>.

gerakan ini mampu berkali-kali memukul mundur pasukan Belanda. Gerakan *Baratib baamal* ini selain mampu melakukan perlawanan terhadap Belanda juga mampu mempersatukan umat muslim Banjar untuk bahu-membahu memberika bantuan perang kepada pejuang Banjar lainnya.⁶

Kemudian dalam beberapa jurnal seperti dalam sebuah jurnal yang berjudul “Tasawuf di Masyarakat Banjar Kesenambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan” yang ditulis oleh Mujiburrahman dikatakan bahwa pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, tasawuf menjadi gerakan sosial yang disebut *Baratib baamal* yang telah menjadi organisasi perlawanan yang militan melawan kekuasaan Belanda. Menurut Helius Sjamsuddin dalam Mujiburrahman mencatat bahwa beberapa kasus dalam penyerangan terhadap Belanda di Amuntai, Kalua dan Kandangan dilakukan oleh para pengikut *Baratib Baamal*. Mereka menyerang dengan penuh keberanian karena mereka menyakini bahwa menyerang Belanda adalah *Jihad fi sabilillah*.⁷ Serta jurnal yang berjudul “Visi Spiritual Masyarakat Banjar” yang di tulis oleh Ifran Noor dalam tulisannya mengatakan bahwa pengaruh t asawuf dalam keberagaman pada masyarakat Banjar sangatlah kental. Pengaruh tasawuf ini juga sangat nampak terlihat dalam perang Banjar melawan Kolonialisme Belanda yang terjadi antara tahun 1859-1906. Dimana perlawanan tersebut, diisinyalir oleh banyak ahli terjadi

⁶ Muhammad Safiudin, Gerakan Berati Beamal dalam Perang Banjar 1860-1865, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 200), 72-73.

⁷ Mujiburrahman, Tasawuf dimasyarakat Banjar: Kesenambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan, *Kandz Philosohia*, vol. 3 No. 2,(2013), 159. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v321.46>

dan mengalami kematangan ketika seorang guru mulai mengajarkan amalan yang dinamakan *baratib baamal*. Dalam konteks sejarah perang Banjar *baratib baamal* merupakan sebuah ritual keagamaan dalam usaha memoho kekebalan dan keselamatan dalam melawan kolonialisme Belanda. Ritual tersebut biasanya dilakukan bersama-sama dimesjid dengan melantunkan “*La Illaha illa Allah*” Berulang-ulang dengan dipimpin seorang elit religius kharismatik yang disebut Penghulu.⁸

Komunitas *Baratib Baamal* memiliki slogan “*mengaji kita di majelis baamal kita di lapangan*”. Tujuan dari komunitas ini yaitu menjadi saleh secara individu dan saleh secara sosial. Kesholehan individu di wujudkan dengan banyak mengkaji kitab-kitab agama melalui tulisan-tulisan ulama terdahulu yang mereka sebut dengan olah pikir. Kemudian kesholehan individu jua dilakukan dengan dengan cara mengamalkan secara rutin amaliyah dzikir, adapun amaliyah zikir maupun wirid yang digunakan adalah *rotibul athas*, *rotibul haddad*, *hizib nawawi*, *wirid sakron*, *wirid syeikh abu bakr bin salim* dan lain-lain yang mereka sebut dengan Olah pikir. Sedangkan kesolehan sosial diwujudkan sosial kemanusiaan, pelestarian budaya dan khidmah atau membantu dalam acara-acara keagamaan dan pengawalan pengamanan para tuan guru atau habaib kemudian juga membangun mushola sebagai tempat ibadah dan tempat belajar.

⁸ Irfan Noor, Visi Spiritual Masyarakat Banjar, *Al-Banjari*, Vol. 12, no 2,2013, 167-168. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari/article/view/443>

Untuk mengetahui bagaimana Konsep tasawuf sosial yang dilakukan oleh komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio di Kalimantan Selatan maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Konsep Tasawuf Sosial Komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat fokus” sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tasawuf sosial komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana implementasi dari tasawuf sosial komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki dua tujuan utama yaitu:

- a. Menganalisis konsep tasawuf sosial komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan.
- b. Menganalisis bagaimana implementasi dari konsep komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis teoritis penelitian ini menambah khazanah keilmuan dalam bidang tasawuf khususnya berkaitan dengan tasawuf sosial.
- b. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan dalam kajian tasawuf sosial di masyarakat, baik lembaga formal maupun informal.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan konsep tasawuf sosial di komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio.
- d. Secara aplikatif, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman menjalani tasawuf sosial di tengah masyarakat modern ini.

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap judul diatas, kiranya perlu penulis jelaskan tentang beberapa hal yaitu:

1. Tasawuf Sosial

Tasawuf sosial merupakan ajaran tasawuf yang bertujuan memberikan manfaat yang sebesar besarnya kepada masyarakat luas.⁹ Tasawuf Sosial sesungguhnya merupakan sebagai penegasan dari substansi ajaran tasawuf itu sendiri yang mengedepankan keseimbangan antara keshalihan individu dan keshalihan sosial, atau keseimbangan antara hubungan manusia

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tasawuf sosial K.H. M.A. Sahal Mahfudh: tasawuf kajej menhadirkan solusi*, 2019.

dengan Allah (*Habl min Allah*) dan hubungan manusia dengan sesamanya (*Habl min al-Nas*), bahkan hubungan dengan alam dan makhluk lainnya.¹⁰

2. *Baratib Baramal*.

Istilah *Baratib Baamal* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ratib*, jamaknya *rawatib* artinya zikir yang diucapkan sendiri atau berkelompok, baik dengan suara keras (*dzikir jabar*) atau dalam hati (*zikir khafi*) dengan tarikan-tarikan napas dan gerakan-gerakan anggota badan tertentu. Sementara Beramal berarti berbuat yang baik atau 'berdo'a untuk memohon sesuatu'.¹¹ *Baratib Baamal* dari judul penelitian merupakan nama dari sebuah gerakan yang terinspirasi dari nama pergerakan keagamaan dalam melawan penjajah Belanda saat perang Banjar dengan slogan mereka yaitu "mengaji kita di majelis Baamal kita di lapangan".

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mengetahui sejauh mana penelitian berkaitan tentang "Konsep Tasawuf Sosial *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan" oleh peneliti sebelumnya dan untuk mengetahui isi penelitian mereka agar terhindar dari kesamaan atau plagiasi dalam penelitian ini. Sepengatahuan

¹⁰ Achlami, 'Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral'.

¹¹ Ahmad Barjie B, *Perang Banjar Barito, 1859-1906: Besar, Dahsyat, Dan Lama: Diskripsi Dan Analisis Sejarah*, Cetakan I (Martapura: Pustaka Agung Kesultanan Banjar, 2015), 285.

penulis belum ditemukan penelitian yang sama dengan apa yang dilakukan penulis. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh H. MA, Achlami yang berjudul Tasawuf sosial dan solusi krisis moral dikatakan bahwa tasawuf sosial relevan dengan ploblem kehidupan masyarakat modern sekarang ini hal ini dikarenakan tasawuf sosial memberikan keseimbangan hidup yang menjadikan kesejukan batin dan disiplin syariat da keseimbangan dalam memandang kehidupan dunia dan akhirat.¹² Penelitian ini akan menjadi pendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Konsep Tasawuf Sosial Komunitas Baratib Baamal di Desa Tabanio Kalimantan Selatan.
2. Dalam sebuah jurnal yang berjudul Tasawuf dan Perubahan Sosial-Politik yang ditulis oleh Andi Eka Putra mengatakan bahwa Tasawuf bukanlah ajaran yang selalu ifentik dengan pengasingan diri, kontemplasi dan hidup zuhud. Ajara tasawuf juga menekankan perubahan sosial, tanggap terhadap kehidupan sosial serta mengikuti dan terlibat dalam pergokan politik. Jadi dalam kontes ini sufi bukanlah orang yag acuh terhadap urusan masyarakat disekitarnya. Penelitian ini akan menjadi pendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Konsep Tasawuf Sosial Komunitas Baratib Baamal di Desa Tabanio Kalimantan Selatan.

¹² Achlami, ‘Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral’.

3. Jurnal yang berjudul “Pemikiran Tasawuf Sosial KH. Bahaudin Nursalim (Gus Baha) yang ditulis oleh Miftakhul Munif and Jamal Ma'mur Asmani menemukan tujuh pemikiran tasawuf sosial Gus Baha' yaitu: semua muslim masuk surga, anjuran mengikuti ulama, pasrah adalah logika tertinggi, pentingnya ilmu, menghilangkan kecurigaan dalam beribadah, menghormati perjuangan orang lain, dan tidak berbicara menentang agama lain. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama melakukan penelitian tentang tasawuf sosial namun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan tasawuf sosial Komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabanio Tanah laut Kalimantan Selatan.¹³
4. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Randi Saputra, Reza Pahlevi Dalimunthe, and Mulyana Mulyana, yang berjudul “Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur, mengatakan bahwa bahwa tasawuf sosial merupakan konsep moderat dalam tasawuf yang menekankan pada keseimbangan antara saleh secara ritual yang kemudian berimplikasi pada saleh secara sosial. Konsep tasawuf sosial tersebut memungkinkan manusia untuk menjadi sufi tanpa harus bergabung dengan kelompok tarekat tertentu terlebih dahulu. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama melakukan penelitian tentang tasawuf sosial namun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan

¹³ Randi Saputra, Reza Pahlevi Dalimunthe, and Mulyana Mulyana, ‘Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur’, *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (10 June 2021): 14–30, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2788>.

tasawuf sosial Komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabanio Tanah laut Kalimantan Selatan.¹⁴

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tita Rostitawati, yang berjudul “Pembaharuan dalam Tasawuf: (Studi Terhadap Konsep Neo-Sufisme Fazlurrahman),” Fazlur Rahman menghendaki agar umat islam mampu melakukan keseimbangan antara kepentingan akhirat dan kepentingan sosial serta umat islam harus mampu mengaaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sosial. Penelitian ini akan menjadi jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang konsep tasawuf sosial dari komunitas *Baratib Baamal* di Desa Tabanio, Tanah Laut, Kalimantan Selatan.¹⁵
6. Berdasarkan hasil penelitiannya yang dilakukan Muhammad Safiudin berjudul “Gerakan *Baratib Baamal* dalam Perang Banjar 1860- 1865” yaitu bahwa gerakan *Baratib Baamal* merupakan suatu gerakan yang menginginkan Belanda meninggalkan tanah Banjar hal ini dikarenakan Belanda merusak tatanan yang ada di Banjar. Belanda sudah ikut campur dalam urusan ekonomi, politik, Sosial dan keagamaan masyarakat Banjar. Peranan Gerakan *Baratib Baamal* dalam perang Banjar sangatlah tinggi. Dengan semangat perjuangan yang sangat tinggi gerakan ini mampu berkali-kali memukul mundur pasukan Belanda. Gerakan *Baratib Baamal* ini selain mampu melakukan perlawanan terhadap Belanda juga mampu

¹⁴ Saputra, Dalimunthe, and Mulyana.

¹⁵ Tita Rostitawati, ‘Pembaharuan dalam Tasawuf: (Studi Terhadap Konsep Neo-Sufisme Fazlurrahman)’, *Farabi* 15, no. 2 (1 December 2018): 67–80, <https://doi.org/10.30603/jf.v15i2.642>.

mempesatkan umat muslim Banjar untuk bahu-membahu memberika bantuan perang kepada pejuang Banjar lainnya.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian ini jelas sekali perbedaan antara gerakan *Baratib Baamal* saat perang banjar dengan gerakan *Baratib Baamal* yang ada di Desa Tabanio Kalimantan Selatan.

7. Dalam sebuah jurnal yang berjudul “Tasawuf di Masyarakat Banjar Kesenambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan” yang ditulis oleh Mujiburrahman dikatakan bahwa pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, tasawuf menjadi gerakan sosial yang disebut *Baratib Baamal* yang telah menajadi organisasi perlawanan yang militan melawan kekuasaan Belanda. Menurut Helius Sjamsuddin dalam Mujiburrahman mencatat bahwa beberapa kasus dalam penyerangan terhadap Belanda di Amuntai, Kalua dan Kandangan dilakukan oleh para pengikut *Baratib Baramal*. Mereka menyerang dengan penuh keberanian karena mereka menyakini bahwa menyerang Belanda adalah *jihad fi sabilillah*.¹⁷
8. Jurnal yang berjudul “Visi Spiritual Masyarakat Banjar” yang di tulis oleh Ifran Noor dalam tulisannya mengatakan bahwa pengaruh tasawuf dalam keberagaman pada masyarakat Banjar sangatlah kental. Pengaruh tasawuf ini juga sangat nampak terlihat dalam perang Banjar melawan Kolonialismen

¹⁶ Sayipuddin, “Gerakan Baratib Baramal Dalam Perang Banjar 1860-1865.”

¹⁷ Mujiburrahman Mujiburrahman, ‘Tasawuf di Masyarakat Banjar: Kesenambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan’, *Kanz Philosophia : A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 3, no. 2 (25 December 2013): 153, <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v3i2.46>.

Belanda yang terjadi antara tahun 1859-1906. Dimana perlawanan tersebut, diisinyalir oleh banyak ahli terjadi dan mengalami kematangan ketika seorang guru mulai mengajarkan amalan yang dinamakan *Baratib Baramal*. Dalam konteks sejarah perang Banjar *Baratib Baamal* merupakan sebuah ritual keagamaan dalam usaha memohon kekebalan dan keselamatan dalam melawan kolonialisme Belanda. Ritual tersebut biasanya dilakukan bersama-sama dimesjid dengan melantunkan “*La Illaha illa Allah*” Berulang-ulang dengan dipimpin seorang elit rligius kharismatik yang disebut Penghulu.¹⁸ Dari Penelitian ini terlihat jelas gerakan *Baratib Baamal* pada perang Banjar dengan gerakan beratip Beramal yang ada di Desa Tabanio Kalimantan Selatan.

9. Perubahan Sosial Berbasis Tasawuf: Studi Kasus *Fethullah Gülen* Dan *Gülen Movement* yang di tulis oleh Sulaiman yang bertujuan untuk menganalisis *Fethullah Gülen* dan *Gerakan Gülen* yang berhasil melakukan perubahan sosial berdasarkan ajaran Tasawuf. Gülen melakukan reinterpretasi dan kontekstualisasi secara kreatif, sehingga ajaran tasawuf mampu ditransformasikan menjadi basis gerakan yang dibahwanya dan mampu mengerakan banyak orang untuk mengikuti tujuan kolektif yang digagasnya. Tiga konsep Gülen yaitu zuhud, inbisat, dan hizmet yang diinterpretasi dan kemudian dikontekstualisasikan dalam aksi nyata. Gerakan

¹⁸ Noor, “Visi Spiritual Masyarakat Banjar.”

itu dinamakan *gerakan Gülen* atau *gerakan Hizmet* oleh pengikutnya yang bergerak dalam bidang pendidikan, layanan kesehatan, bantuan-bantuan kemanusiaan dan media massa.¹⁹ Perbedaan dengan gerakan *Baratib Baamal* yang ada di desa Tabanio yaitu adanya olah pikir, olah jiwa dan olah fisik, namun kegiatan sosialnya hampir mirip dengan gerakan sosial yang dilakukan oleh gerakan *Baratib Baamal* di desa Tabanio di Kalsel.

10. Pendidikan Tasawuf dalam pembentukakan dalam pembentukan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang dilakukan oleh A. Gani. Dikatakan bahwa Materi pendidikan tasawuf mengajarkan manusia untukbertaubat, bertawakal, memiliki sifat wara, sifat zuhud, sabar, tawakal dan ridha.Beberapa maqamat tersebut harus dijalankan manusia serta mengamalkan puasa sunah, dzikir, istighfar, istighatsah dan muraqabah. Maka jiwa manusia yang sebelumnya penuh dengan kekotoran akan dengan sendirinya jernih, otak akan terbentuk kecerdasanspiritual yang mengendalikan dengan penerapan akhlakul karimah. Adanya apembentukan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah, manusia tidak mudah tergoda dengan hawa nafsu kemegahan dunia. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini materi tasawuf dapat membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah

¹⁹ Sulaiman, 'Perubahan Sosial Berbasis Tasawuf'.

sehingga manusia tidak mudah tergoda dengan hawa nafsu maupun kemegahan dunia.²⁰

11. Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern yang dilakukan Oleh Khoiruddin, M. A mengatakan Relefansi nilai- nilai yang terdapat dalam ajaran tasawuf memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Amalan yang terdapat dalam ajaran tasawuf akan membimbing seseorang dalam mengarungi kehidupan dunia menjadi manusia yang arif, bijaksana dan profesional dalam kehidupan bermasyarakat dan memberikan nilai-nilai spiritual dan sosial yang jelas.²¹

Berdasarkan dinamika gerakan *Baratib Baamal* di Kalimantan Selatan dari sebuah model pergerakan perjuangan melawan kolonialisme Belanda menjadi pergerakan sosial maka penelitian ini menjadi pelengkap penelitian yang disebutkan diatas.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, membahas tentang apa saja yang terdapat dalam tesis ini. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang sistematis terhadap isi penelitian. Adapun sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

²⁰ A Gani, "Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (January 30, 2020): 275–86, <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i2.5847>.

²¹ M. Arif Khoiruddin, "Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, no. 1 (January 5, 2016), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.261>.

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari berbagai sub bab, diantaranya adalah latar belakang masalah, disini penulis menyampaikan alasan mengapa penulis melakukan penelitian yang berjudul “konsep tasawuf sosial komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan”. Selanjutnya terdapat fokus penelitian, sub bab ini membatasi masalah agar tidak melebar kemana-mana, adapun sajian fokus penelitian berupa pertanyaan. Kemudian dijelaskan tentang tujuan dan signifikansi penelitian. Pada sub bab selanjutnya dijelaskan tentang definisi operasional atau istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian yang harus dijelaskan. Selanjutnya dipaparkan penelitian terdahulu bertujuan untuk menguatkan penelitian yang sekarang dan mencegah terjadinya kesamaan dalam penelitian. Kemudian pada sub bab terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori. Pada bab ini penulis membagi menjadi tiga sub bab bagian yaitu tentang tasawuf secara umum yang kedua membahas tentang tasawuf sosial dan yang ketiga membahas tentang *Baratib Baamal*.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Menguraikan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan konsep tasawuf sosial dari komunitas *barati baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan, kemudian juga memaparkan bagaimana implementasinya dari konsep tasawuf sosial komunitas *Baratib Baamal* di desa Tabanio Kalimantan Selatan.

Bab V adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari fokus penelitian yang ditanyakan dalam penelitian ini. Sedangkan rekomendasi berisi tentang hal-hal yang penting untuk pengembangan suberdaya manusia seelanjutnya

